

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar ialah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang terjadi di sekitar individu. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengkomunikasi, dan memahami sesuatu.¹ Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena belajar merupakan suatu kegiatan yang membuat manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar, manusia akan mendapatkan pengetahuan. Manusia dapat memperbaiki hidupnya dengan pengetahuan yang ia dapatkan dari proses belajar.

Seperi yang telah dijelaskan di atas, bahwa belajar merupakan proses dimana seseorang ingin mengetahui sehingga mendapatkan pengetahuan. Maka dari itu untuk mendapatkan pengetahuan tersebut seseorang bisa mendapatkannya melalui pendidikan formal dan juga non formal. Pendidikan formal bisa didapatkan melalui sekolah, sedangkan pendidikan non formal bisa didapatkan di luar sekolah seperti melalui internet ataupun buku bacaan.

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

Definisi pendidikan yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan pengetahuan, pembelajaran, serta keterampilan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang didalamnya terdapat bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dari orang lain agar menjadi insan yang cerdas, berakhlak mulia serta bertanggung jawab.

Sekolah adalah suatu lingkungan pada bidang pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).³ Sekolah juga tempat memberi dan menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah dapat memberikan berbagai macam pengetahuan melalui materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah bahasa Indonesia.

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

³ Nurfirdaus dan Hodijah, "Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana", *Jurnal Ilmiah Educater*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2018), 116.

Bahasa sesungguhnya sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun bidang kemasyarakatan.⁴ Mata pelajaran bahasa Indonesia hampir tidak pernah absen untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan hingga Perguruan Tinggi. Bahasa mempunyai peran yang sentral pada perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, juga sebagai alat komunikasi penunjang keberhasilan ketika belajar atau mempelajari semua mata pelajaran dan semua bidang studi. Selain bahasa, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangatlah penting.

Salah satu KD mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SD yaitu KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).⁵ Dalam mempelajari materi tersebut, siswa perlu memahami isi cerita dengan cara menyimak cerita yang disampaikan.

Keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan yang sangat awal dilakukan oleh manusia jika dilihat dari proses pemerolehan bahasa, secara beruntun pemerolehan keterampilan berbahasa pada dasarnya

⁴ Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi* (Magetan: Ae Media Grafika, 2016), 1.

⁵ Dhiyah Saptorini dan Lili Nurlaili, *Seri Tematik 4D Berbagai Pekerjaan Kelas IV SD/MI* (Yudhistira, 2019), iv

dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari kegiatan menyimak agar mendapatkan suatu pengetahuan atau informasi. Suatu informasi dapat menjadi jelas apabila kita mendengarkannya dengan baik dan benar. Kegiatan mendengar inilah yang berhubungan erat dengan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi siswa, baik untuk proses pembelajarana di sekolah maupun untuk kegiatan yang biasa dilakukan di luar lingkungan sekolah.

Keterampilan menyimak berperan penting dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Perannya sangat jelas terlihat di lingkungan sekolah. Ketika bersekolah siswa menggunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat berhasil menguasai serta memahami pembelajaran dengan baik yaitu diawali oleh kemampuan menyimak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan salah satu wali kelas IV di MIS Nurul Huda Cangkudu yaitu ibu Siti Khoirotul 'Adawiah, S.Pd yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2021, beliau mengatakan bahwa di MIS Nurul Huda Cangkudu ini memang belum pernah menggunakan media wayang pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk keterampilan menyimak cerita

⁶ K Sadhono dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia (teori dan aplikasi)* (Bandung: Karya Putra, 2012)

siswa. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat hal menarik yang ditemukan, yaitu keterampilan siswa dalam menyimak cerita bisa dikatakan rendah. Ketika cerita tersebut dibacakan oleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran, terdapat 20% sampai 30% siswa kurang terlihat dalam menyimak, salah satu faktor penyebabnya adalah situasi kelas yang tidak kondusif, serta siswa tidak tertarik dalam mendengarkan cerita, yang pada akhirnya ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi cerita, sebagian dari siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam menyampaikan cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia guru belum atau tidak menggunakan media pembelajaran.⁷

Siswa akan menyimak dan mendengar dengan baik apabila terdapat suatu hal yang menarik dari sesuatu yang disimak tersebut. Maka dari itu, guru dapat menyampaikan suatu pembelajaran dengan inovatif dan kreatif, sehingga siswa tertarik perhatiannya pada apa yang disampaikan oleh guru serta dapat menyimak dengan baik.

Tugas utama dari guru adalah mengajar dan mendidik. Salah satu contoh bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang unik, menarik, sesuai dengan karakteristik siswa dan mempermudah siswa

⁷ Ibu Siti Khoirotul 'Adawiah, S.Pd pada 21 September 2021

dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan media bisa menjadikan pembelajaran efektif dan juga efisien. Hasil dari penelitian telah menunjukkan bahwa media mempunyai keunggulannya yaitu dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Manfaat media sebagai sumber belajar dapat menuntut guru untuk aktif dan berpartisipasi dalam mengambil bagian mewujudkan pembelajaran secara asik dan proporsional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menetapkan penelitian dengan judul ” **Pengembangan Media Wadus (Wayang Kardus) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas IV MIS Nurul Huda Cangkudu**“

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam menyimak cerita.
2. Minimnya penggunaan media dalam menyampaikan cerita.

3. Beberapa siswa kurang fokus ketika mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan media Wadus (Wayang Kardus) pada materi menyimak cerita kelas IV?
2. Bagaimana kelayakan media Wadus (Wayang Kardus) pada materi menyimak cerita kelas IV?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus serta mendalam dalam menjawab permasalahan yang ada. Peneliti memfokuskan pada pengembangan media Wadus (Wayang Kardus) pada pelajaran bahasa Indonesia materi menyimak cerita pada siswa kelas IV MIS Nurul Huda Cangkudu.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan media Wadus (Wayang Kardus) pada materi menyimak cerita kelas IV.
2. Untuk mengetahui kelayakan media Wadus (Wayang Kardus) pada materi menyimak cerita kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai referensi bagi pengembangan pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam kegiatan pembelajaran, khususnya saat menyimak cerita.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan media untuk menyampaikan cerita agar dapat membantu siswa dalam menyimak cerita.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan menambah wawasan keilmuan serta sebagai landasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang relevan.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran wayang kardus. Media wayang kardus ini tentu saja berbeda dengan wayang pada umumnya yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu. Wayang kardus ini terbuat dari kardus yang bentuknya mengikuti tokoh yang ada di dalam cerita.

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran berupa:

1. Pengembangan media pembelajaran pada rencana penelitian ini berupa media wayang kardus yang terbuat dari bahan dasar kardus dengan gagang bambu contohnya seperti tusuk sate.
2. karakter dibuat secara manual, yaitu dengan menggambar sketsa tokoh pada kertas HVS menggunakan pensil dengan tangan yang kemudian diwarnai menggunakan cat akrilik dan selanjutnya ditempel pada permukaan kardus.
3. Media memiliki background sebagai latar cerita yang digambar secara manual pada kertas karton, yang kemudian diwarnai dengan

cat akrilik dan di tempel pada kardus untuk bagian dinding background dan pada *Styrofoam* pada bagian alas background.

4. Media pembelajaran wayang kardus dikembangkan untuk menyampaikan cerita pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD.
5. Tampilan dari wayang kardus ini disajikan dengan warna yang cerah dan menarik.
6. Media wayang kardus ini memiliki kotak penyimpanan berbentuk kotak.
7. Media wayang kardus ini dipentaskan pada suatu *background* yang terbuat dari bahan dasar kardus dan *styrofoam*.

H. Sistematika Penulisan

Agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari skripsi. Sistematika pembahasan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Kajian Teori, terdiri dari Media Pembelajaran, Media Pembelajaran Wayang, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan Menyimak, Cerita Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir.

BAB III, Metodologi Penelitian, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Pelaksanaan, Prosedur Pengembangan, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V, Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.